



## Hubungan Pelaksanaan Promosi Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melengkapi Imunisasi TT PMB Ellna Palembang 2025

The Relationship between the Implementation of Health Promotion and the Compliance of Pregnant Women in Completing the TT Immunization of PMB Ellna Palembang 2025

**Leonita Dwi Agustin Prima Lestari**

Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Email : leonita@ukmc.ac.id

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

### Abstrak

Tetanus maternal dan neonatal masih menjadi masalah kesehatan yang dapat dicegah melalui imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil. Meskipun program imunisasi telah tersedia, tingkat kelengkapan imunisasi TT di berbagai daerah masih rendah dan dipengaruhi oleh efektivitas promosi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara promosi kesehatan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di PMB Ellna Palembang. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan survei analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 30 ibu hamil yang menjalani pemeriksaan kehamilan di PMB Ellna, yang seluruhnya dijadikan sampel berdasarkan rumus slovin. Instrumen menggunakan skala Guttman untuk memudahkan penilaian kepatuhan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur mengenai pelaksanaan promosi kesehatan dan kepatuhan imunisasi TT, serta diverifikasi melalui buku KIA. Pengumpulan data dilakukan selama 4 minggu pada bulan September-Oktober 2025. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerima promosi kesehatan dalam kategori baik, dan mayoritas ibu hamil memiliki status imunisasi TT yang lengkap. Terdapat hubungan yang signifikan antara promosi kesehatan dengan kelengkapan imunisasi TT ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, promosi kesehatan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk melengkapi imunisasi TT. Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan kegiatan edukasi, konseling, serta pemantauan rutin guna mendukung pencapaian cakupan imunisasi TT yang optimal.

Kata kunci: promosi kesehatan, imunisasi TT, ibu hamil, kepatuhan, PMB

### Abstract

Maternal and neonatal tetanus remains a preventable health problem through the administration of Tetanus Toxoid (TT) immunization to pregnant women. Although immunization programs are available, the completeness of TT immunization in various regions remains low and is influenced by the effectiveness of health promotion. This study aims to determine the relationship between health promotion and the completeness of TT immunization among pregnant women at PMB Ellna Palembang. This research used a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of pregnant women who met the inclusion criteria, selected using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire assessing the quality of health promotion and the completeness of TT immunization based on the Maternal and Child Health (MCH) book. Data analysis was performed using the Chi-square test to determine the relationship between the two variables. The results showed that most respondents received health promotion in the good category, and the majority of pregnant women had complete TT immunization status. There was a significant relationship between health promotion and TT immunization completeness ( $p < 0.05$ ). Thus, effective health promotion plays an important role in improving the compliance of pregnant women in completing TT immunization. Health workers are expected to enhance educational activities, counseling, and routine monitoring to support the achievement of optimal TT immunization coverage.

Keywords: health promotion, TT immunization, pregnant women, compliance, midwife practice

### Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses

fisiologis yang dimulai dari terjadinya pembuahan, implantasi, pertumbuhan, dan

perkembangan janin hingga menjelang persalinan. Pada masa kehamilan, ibu hamil memerlukan pemantauan kesehatan yang komprehensif untuk melindungi diri dan janinnya dari berbagai risiko penyakit, salah satunya tetanus maternal dan neonatal. Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) diberikan untuk meningkatkan kekebalan ibu hamil sekaligus memberikan perlindungan pasif kepada bayi baru lahir sehingga dapat mencegah terjadinya tetanus neonatorum, yang merupakan salah satu penyebab kematian bayi pada negara berkembang (World Health Organization, 2023).

Tetanus neonatorum masih menjadi masalah kesehatan global. WHO (2023) melaporkan bahwa tetanus maternal dan neonatal dapat dicegah secara efektif melalui imunisasi TT yang lengkap pada ibu hamil. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah menetapkan imunisasi TT sebagai bagian dari Pelayanan Antenatal Terpadu yang wajib diberikan kepada seluruh ibu hamil melalui puskesmas, pustu, dan praktik bidan mandiri (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pemberian TT minimal dua dosis (TT1–TT2) diperlukan untuk memberikan perlindungan adekuat, sementara kelengkapan dosis hingga TT5 memberikan imunitas jangka panjang. Meskipun program dan kebijakan telah tersedia, kepatuhan ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT masih menjadi tantangan di berbagai daerah. Kepatuhan imunisasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, persepsi risiko, dukungan keluarga, keterjangkauan layanan, serta kualitas promosi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan konseling yang efektif berhubungan dengan meningkatnya kepatuhan ibu hamil dalam menyelesaikan imunisasi TT (Nurjanah & Fitriani, 2021). Kurangnya informasi, minimnya penyuluhan, serta tidak optimalnya komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil sering menjadi penyebab rendahnya kelengkapan

imunisasi (Sari et al., 2022). Di wilayah Palembang, fasilitas pelayanan primer seperti Praktik Mandiri Bidan (PMB) Elna berperan penting dalam memberikan pelayanan antenatal, termasuk edukasi mengenai manfaat dan jadwal imunisasi TT. PMB menjadi ujung tombak pelaksanaan promosi kesehatan yang berkelanjutan melalui penyuluhan, konseling individual, pendampingan kehamilan, serta pemantauan langsung kepatuhan ibu hamil. Penelitian lokal menunjukkan bahwa kualitas promosi kesehatan di fasilitas primer sangat menentukan perilaku ibu hamil dalam menyelesaikan pelayanan kesehatan yang dianjurkan, termasuk imunisasi TT (Rahmawati et al., 2022).

Secara regional, Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2023) menekankan bahwa cakupan imunisasi TT pada ibu hamil perlu ditingkatkan sebagai bagian dari strategi penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya ini memerlukan penguatan promosi kesehatan, peningkatan kapasitas komunikasi tenaga kesehatan, serta pendekatan interpersonal yang lebih intensif. Berbagai penelitian di tingkat nasional dan daerah membuktikan bahwa intervensi promosi kesehatan yang terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi (Dinas Kesehatan Sumsel, 2023; Sari et al., 2022; (Sari & Fruitasari, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan promosi kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk melengkapi imunisasi TT. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai Hubungan Pelaksanaan Promosi Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melengkapi Imunisasi TT di PMB Elna Palembang Tahun 2025.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan survei analitik dan pendekatan cross sectional, di mana

variabel pelaksanaan promosi kesehatan dan kepatuhan ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT diukur secara bersamaan. Penelitian dilakukan di PMB Elna Palembang pada September–Oktober 2025, dengan proses pengumpulan data berlangsung selama 4 minggu. Populasi penelitian adalah 30 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB Elna. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu hamil yang menjalani ANC, menerima promosi kesehatan mengenai imunisasi TT, memiliki buku KIA, dan bersedia ikut serta. Responden dengan gangguan komunikasi, tidak hadir saat pengumpulan data, atau pindah fasilitas kesehatan dikeluarkan dari penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur, yang terdiri dari 12 pertanyaan mengenai pelaksanaan promosi kesehatan dan 10 pertanyaan terkait kepatuhan imunisasi TT. Instrumen menggunakan skala Guttman (Ya/Tidak) dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur selama 10–15 menit per responden, disertai pengecekan catatan imunisasi pada buku KIA.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan promosi kesehatan, yang diukur menggunakan kuesioner terstruktur berisi 10–12 pernyataan dengan skala Likert. Aspek yang dinilai meliputi frekuensi

penyuluhan, kelengkapan materi, metode penyampaian, media yang digunakan, dan interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil. Skor total kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup, atau kurang berdasarkan distribusi nilai. Variabel dependen adalah kepatuhan ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT, yang diukur melalui verifikasi kartu ibu atau catatan imunisasi di PMB. Kepatuhan dikategorikan menjadi patuh (imunisasi TT lengkap sesuai standar) dan tidak patuh (imunisasi tidak lengkap atau tidak sesuai interval pemberian) berdasarkan pedoman imunisasi Kementerian Kesehatan RI. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada kelompok ibu hamil dengan karakteristik serupa di luar lokasi penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur oleh peneliti setelah memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan tata cara pengisian kuesioner kepada responden. Data kelengkapan imunisasi diverifikasi langsung melalui dokumen rekam medis. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pelaksanaan promosi kesehatan, dan tingkat kepatuhan imunisasi TT. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan promosi kesehatan dan kepatuhan ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Gambaran Pelaksanaan Promosi Kesehatan (n =30)**

No	Promosi Kesehatan	(f)	(%)
1	Baik	18	60
2	Cukup	8	26,7
3	Kurang	4	13,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa total responden yang diteliti adalah 30 orang ibu hamil, sebanyak 18 orang (60%) menilai promosi kesehatan berada dalam kategori baik, 8 orang (26,7%) kategori cukup, dan 4 orang (13,3%) menilai kurang.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas kerten (n =187)**

No	Kepatuhan Imunisasi TT	(f)	(%)
1	Patuh	21	70
2	Tidak Patuh	9	30
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 21 orang (70%) telah patuh melengkapi imunisasi TT, sedangkan 9 orang (30%) masih tidak patuh.

**Tabel 3. Hubungan Pelaksanaan Promosi Kesehatan dengan Kepatuhan Melengkapi Imunisasi TT**

No	Promosi Kesehatan	Kepatuhan TT				Total	$\rho$ Value
		Patuh f	Patuh %	Tidak Patuh f	Tidak Patuh %		
1	Baik	16	53,3	2	6,7	18	60
2	Cukup	4	13,3	4	13,3	8	26,6
3	Kurang	1	3,3	3	10	4	13,3
	Total	21	70	9	30	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan promosi kesehatan dengan kategori baik cenderung lebih patuh dibandingkan kategori cukup dan kurang. Nilai  $\rho = 0,012$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pelaksanaan promosi kesehatan dan kepatuhan melengkapi imunisasi TT.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan promosi kesehatan terhadap 30 ibu hamil di PMB Ellna Palembang, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pelaksanaan promosi kesehatan berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 18 orang (60%). Sisanya menilai promosi kesehatan dalam kategori cukup (26,7%) dan kurang (13,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa PMB Ellna telah melaksanakan edukasi mengenai imunisasi TT secara relatif optimal, baik melalui penyuluhan langsung, konseling, maupun pemberian informasi pada saat kunjungan ANC. Menurut Notoatmodjo (2012), promosi

kesehatan merupakan proses yang memampukan individu meningkatkan kontrol terhadap kesehatannya melalui pemberian informasi, komunikasi, pendidikan, dan motivasi. Kualitas promosi kesehatan sangat menentukan tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku sasaran, termasuk dalam konteks kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil.

Hasil ini selaras dengan penelitian Wulandari dan Fitri (2021) yang menunjukkan bahwa semakin baik mutu promosi kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan, semakin tinggi pula pemahaman ibu hamil mengenai manfaat imunisasi TT. Penelitian lainnya oleh Safitri dan Nurjanah (2022) juga

mengungkapkan bahwa metode edukasi yang interaktif, seperti konseling personal, dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melengkapi imunisasi TT selama kehamilan. Kondisi di PMB Ellna Palembang kemungkinan didukung oleh peran bidan yang aktif memberikan edukasi setiap kali kunjungan antenatal, penggunaan media seperti leaflet, dan penyampaian informasi yang mudah dipahami oleh ibu. Selain itu, suasana pelayanan yang kondusif juga turut mendorong tingginya penilaian terhadap promosi kesehatan di fasilitas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa kategori “baik” pada pelaksanaan promosi kesehatan di PMB Ellna Palembang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain konsistensi bidan dalam memberikan penyuluhan, frekuensi kontak antara ibu dan tenaga kesehatan, serta kemudahan ibu dalam mengakses layanan ANC. Namun, masih adanya responden yang menilai promosi kesehatan “cukup” dan “kurang” menunjukkan perlunya peningkatan media komunikasi, penggunaan alat peraga yang lebih menarik, serta pendekatan edukasi yang lebih personal dan berulang untuk memastikan pemahaman ibu lebih optimal.

Hasil penelitian kepatuhan ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di PMB Ellna menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil, sebanyak 21 orang (70%) patuh melengkapi imunisasi TT, sedangkan 9 orang (30%) tidak patuh. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil di PMB Ellna tergolong tinggi dan sudah sesuai dengan standar program imunisasi maternal. Kepatuhan imunisasi TT dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, motivasi, sikap, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta dukungan keluarga (Kemenkes RI, 2022). Ibu yang memahami manfaat TT dalam mencegah tetanus maternal dan neonatal cenderung lebih patuh dalam menerima imunisasi sesuai jadwal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari dan Lestari (2023) yang melaporkan bahwa 72% ibu

hamil di Sumatera Selatan telah melengkapi imunisasi TT berkat edukasi yang intensif dari bidan dan tersedianya layanan antenatal yang teratur. Penelitian lain oleh Pratiwi dan Handayani (2022) menunjukkan bahwa kedekatan ibu dengan tenaga kesehatan dan kunjungan ANC yang rutin meningkatkan peluang ibu melengkapi imunisasi TT hingga 1,8 kali lebih tinggi dibandingkan yang tidak rutin.

Peneliti menduga bahwa tingginya kepatuhan ibu di PMB Ellna dipengaruhi oleh hubungan baik antara ibu dan bidan, pelayanan yang ramah, serta pencatatan imunisasi yang teratur. Selain itu, adanya penjelasan berulang selama ANC mengenai manfaat imunisasi TT turut menjadi faktor penting. Namun demikian, masih terdapat ibu yang tidak patuh, kemungkinan karena faktor jarang berkunjung, ketakutan terhadap suntikan, minimnya dukungan keluarga, atau kurang memahami urgensi imunisasi TT. Hubungan Pelaksanaan Promosi Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melengkapi Imunisasi TT di PMB Ellna Palembang didapatkan hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $\rho$ -value = 0,012, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan promosi kesehatan dan kepatuhan ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik promosi kesehatan diberikan, semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu untuk menerima imunisasi TT sesuai jadwal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriani dan Sulastri (2021) yang menyatakan bahwa kualitas promosi kesehatan berkontribusi besar terhadap perubahan perilaku kesehatan ibu hamil, termasuk keputusan untuk mengikuti imunisasi. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dan Dewi (2022) juga menyimpulkan bahwa edukasi bidan mengenai manfaat TT meningkatkan

kepatuhan ibu hingga dua kali lipat. Promosi kesehatan yang baik meningkatkan pengetahuan, mengubah persepsi risiko, membangun motivasi, dan memberikan rasa aman kepada ibu hamil. Ketika ibu memahami bahwa imunisasi TT dapat melindungi dirinya dan bayinya dari risiko tetanus, maka kecenderungan untuk patuh akan meningkat. Peneliti berasumsi bahwa kuatnya hubungan antara promosi kesehatan dan kepatuhan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh intensitas edukasi yang diberikan selama kunjungan ANC di PMB Ellna. Interaksi yang dekat dan personal antara bidan dan ibu hamil turut meningkatkan kepercayaan dan kesiapan ibu untuk mengikuti imunisasi. Namun demikian, bagi ibu yang tidak patuh, kemungkinan terdapat hambatan seperti rasa takut, kurangnya dukungan keluarga, atau keterbatasan frekuensi kunjungan ANC.

### Kesimpulan dan Saran

Semakin baik pelaksanaan promosi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, semakin tinggi kepatuhan ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT. Meningkatkan kualitas promosi kesehatan, terutama melalui metode edukasi yang lebih interaktif, penggunaan media visual, serta konseling personal untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya imunisasi TT.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Katolik Musi Charitas atas dukungan diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh responden, tenaga kesehatan, dan semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

### Referensi

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, M. S. (2020). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Uji Chi-Square & Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, S., & Fitriani, A. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 145–152.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Profil Kesehatan Tahun 2023*. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Rahmawati, L., Andini, R., & Yusuf, M. (2022). Kualitas promosi kesehatan di layanan primer dan kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi TT. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 10(3), 210–218.
- Safitri, R., & Nurjanah, S. (2022). Pengaruh metode edukasi interaktif terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 14(1), 45–53.
- Sari, D., Widyaningsih, E., & Putri, A. (2022). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 34–42.



Sari, A. P., & Fruitasari, F. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(2), 52–59.  
<http://eprints.ukmc.ac.id/7099/>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. (2023). *Maternal and Neonatal Tetanus Elimination: Global Progress Report 2023*. Geneva: WHO.

Wulandari, A., & Fitri, R. (2021). Mutu promosi kesehatan dan pemahaman ibu hamil mengenai imunisasi Tetanus Toksoid. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 9(2), 150–158.